



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

Faktor yang Mempengaruhi Peran Kader Jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020

Factors Influencing Role Of Jumantik's Cadre In Tanjung Penyembal Village, Dumai City, 2020

Iis Hardianti¹, Christine Vita Gloria Purba², Zulmeliza Rasyid³
^{1,2,3} STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Histori artikel

Received:

02-12-2020

Accepted:

27-12-2021

Published:

31-12-2021

Abstrak

Abstrak

Jumantik merupakan kelompok kerja yang direkrut oleh masyarakat untuk melakukan pemeriksaan jentik secara berkala dan terus-menerus serta menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk. Kinerja kader Jumantik merupakan kinerja dalam upaya penanggulangan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD), dan untuk meningkatkan angka bebas jentik dalam suatu desa. Angka bebas jentik saat ini belum mencapai target maksimal > 95%. Hal ini membuat penyebaran penyakit DBD semakin meningkat. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab diketahui bahwa menggerakkan masyarakat untuk melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan salah satu tugas yang harus dijalankan oleh jumantik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai pada bulan Agustus 2020. Sampel penelitian sebanyak 51 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat, menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan peran kader jumantik yaitu pengetahuan ($Pvalue=0,0021$;POR=4.564), Motivasi ($Pvalue=0,0025$;POR=4.071). Disarankan kepada kader jumantik untuk meningkatkan kinerja dalam penanggulangan DBD. Sering mempraktekan ilmu yang sudah diberikan oleh petugas kesehatan dan menerapkan ke masyarakat agar penanggulangan DBD dapat diatasi dengan baik. Dan disarankan kepada kelurahan dan petugas puskesmas lebih memberikan motivasi serta dukungan lebih dalam meningkatkan kinerja kader jumantik.

Kata Kunci: Peran Kader Jumantik, Pengetahuan, Motivasi

ABSTRACT

Jumantik is a working group recruited by the community to conduct periodic and continuous larva checks and mobilize the community to carry out the eradication of mosquito nests. The performance of Jumantik cadres is a

performance in efforts to control Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), and to increase the larvae free rate in a village. Currently, larvae free rate has not reached the maximum target of > 95%. This causes the spread of dengue disease to increase. Based on the duties and responsibilities, it is known that moving the community to carry out the Eradication of Mosquito Nests (PSN) is one of the tasks that must be carried out by jumantik. The purpose of this study was to determine the factors that influence the role of jumantik cadres in Tanjung Penyambat Kelurahan Dumai City in 2020. This type of research is analytical with quantitative methods with cross sectional research design. The location of this research was carried out in the Kelurahan Tanjung Penyambat, Dumai City in August 2020. The research sample was 51 respondents. The sampling technique used total sampling. Data analysis included univariate and bivariate analysis, using the chi-square test. The results of the bivariate analysis showed that the variables related to the role of jumantik cadres were knowledge (Pvalue = 0.0021; POR = 4.564), motivation (Pvalue = 0.0025; POR = 4.071). It is suggested to jumantik cadres to improve their performance in DHF prevention. Often practice the knowledge that has been given by health workers and apply it to the community so that dengue fever can be handled properly. And it is suggested to urban villages and puskesmas officers to provide more motivation and support in improving the performance of jumantik cadres.

Keywords: *The Role of Jumantik Cadres, Knowledge, Motivation*

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dari Genus Aedes, terutama Aedes Aegypti atau Aedes Albopictus yang dapat muncul setiap tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur (Kemenkes, 2018). Untuk mengurangi munculnya nyamuk, maka kita harus mengurangi pertumbuhan jentik nyamuk dengan upaya peningkatan Angka Bebas Jentik (ABJ). Untuk melaksanakan peningkatan ABJ semestinya ada kinerja dari Juru pemantau jentik atau Jumantik. Jumantik adalah orang yang melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya Aedes Aegypti dan Aedes Albopictus (Kemenkes, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) Penyakit DBD sekarang endemik di lebih dari 100 negara di wilayah WHO di Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Wilayah Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat adalah yang paling parah terkena dampaknya, dengan Asia mewakili 70% dari beban penyakit global. Kasus-kasus di seluruh Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat melebihi 1,2 juta pada 2008 dan lebih dari 3,34 juta pada 2016 (berdasarkan data resmi yang disampaikan oleh negara-negara anggota) (WHO, 2019).

Di tahun 2018 kasus DBD di Indonesia berjumlah 65.602 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dengan jumlah 68.407 kasus dan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Angka kesakitan DBD tahun 2018 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017, dengan jumlah 26,10

menjadi 24,75 per 100.000 penduduk. Hal ini juga terjadi pada Case Fatality Rate (CFR) yang mengalami penurunan dengan jumlah yang tidak terlalu tinggi di tahun 2017 (0,72%) menjadi 0,71% ditahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Dilihat dari data Dinas Kesehatan Provinsi Riau jumlah kasus DBD yang dilaporkan pada tahun 2018 sebanyak 848 orang dan angka kematian sebanyak 6 orang (IR/Angka kesakitan = 12,44 per 100.000 penduduk dan CFR/Angka kematian = 0,7%). Bila dibandingkan dengan tahun 2017 terjadi penurunan kasus yang cukup signifikan dimana IR/Angka kesakitan sebesar 29,1 per 100.000 penduduk. Hal ini di tahun 2018 terdapat 4 Kabupaten atau Kota yang berdomisili peringkat teratas yang mempunyai angka kematian demam berdarah yang pertama diduduki oleh Kabupaten Siak 2,5%, kedua Kota Dumai 2,33%. Ketiga Kabupaten Bengkalis 1,49%, dan terakhir Kabupaten Indragiri Hilir 1,2% (DinkesProv.Riau, 2018).

Dari data Dinas Kesehatan Kota Dumai kasus penyakit DBD di tahun 2017 berjumlah 92 orang dan mengalami peningkatan ditahun 2018 dengan jumlah 135 orang. Angka kesakitan akibat DBD ditahun 2017 berjumlah (30,91%) dan mengalami peningkatan di tahun 2018 dengan jumlah (44,51%) (Dinkes Kota Dumai, 2018). Di kota Dumai angka kasus DBD tertinggi terdapat pada Kecamatan Medang Kampai dengan jumlah 121 kasus dan urutan kedua pada Kecamatan Sungai Sembilan. Di Puskesmas Sungai Sembilan Kota Dumai pada tahun 2018 kasus DBD di Kelurahan Tanjung Penyembal berjumlah 3 kasus, tetapi ditahun 2019 Kelurahan Tanjung Penyembal mengalami kenaikan dari sebelumnya dengan di jumpainya kasus DBD sejumlah 120 orang yang positif DBD dengan jumlah kematian 3 orang. (Profil Puskesmas Sungai Sembilan, 2019). Dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Dumai menyatakan bahwa wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sembilan mengalami KLB.

Dalam hal ini upaya pemerintah dalam mengatasi pencegahan penyebaran DBD menurut surat edaran Menteri Kesehatan RI nomor PV.02.01/Menkes/721/2018, dengan menghimbau kepada pemerintahan daerah agar meningkatkan upaya penggerakan masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), dengan mengimplementasikan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1RIJ), mengaktifkan kembali kelompok kerja operasional penanggulangan DBD, meningkatkan kapasitas sumber daya pencegahan dan pengendalian DBD dan meningkatkan surveilans kasus dan surveilans faktor resiko terhadap kejadian demam berdarah melalui mengaktifkan kader Jumantik (Kemenkes, 2018).

Kinerja kader Jumantik merupakan kinerja dalam upaya penanggulangan penyakit DBD, dan untuk meningkatkan ABJ dalam suatu Desa.ABJ saat ini belum mencapai target maksimal > 95%. Hal ini membuat penyebaran penyakit DBD semakin meningkat. Jika ABJ di suatu Desa itu naik, maka angka penyebaran penyakit DBD semakin berkurang. Dalam hal ini

kinerja kader Jumantik harusnya lebih ditingkatkan lagi dalam upaya peningkatan ABJ (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai pemegang program DBD Puskesmas Sungai Sembilan mengatakan bahwa di Kelurahan Tanjung Penyembal memiliki kader jumantik. Di Kelurahan Tanjung Penyembal memiliki 18 RT, dimana setiap RT memiliki 2-3 kader Jumantik yang terdiri dari ibu rumah tangga. Hal ini berkaitan dengan aktifitas kinerja Jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal yang belum maksimal. Pada tahun 2017 ABJ di Kelurahan Tanjung Penyembal berjumlah 57,3%, hal ini menunjukkan angka penurunan di tahun 2018 dengan jumlah 48,6%. Dengan begitu di Kelurahan Tanjung Penyembal mengalami peningkatan angka kejadian DBD di daerah tersebut.

Peneliti juga mewawancarai 5 orang kader Jumantik yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai, dari 5 orang kader jumantik yang diwawancarai 3 diantaranya masih memiliki pengetahuan rendah tentang peningkatan ABJ dan penanggulangan DBD. Hal ini dikarenakan rendahnya Angka Bebas Jentik yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal dan kurangnya motivasi kader dalam melakukan perannya. Begitu juga halnya dalam ketersediaan fasilitas yang diberikan masih kurang seperti penyediaan alat tulis untuk pencatatan, alat untuk memeriksa jentik dan insentif atau biaya transportasi mereka yang masih belum terpenuhi sepenuhnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data numerik dan diolah dengan metode statistika desain yang digunakan adalah desain Cross Sectional yang penelitiannya mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek, dengan cara penyebaran kuesioner, pendekatan, observasi, dan pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan peran kader jumantik dalam upaya peningkatan angka bebas jentik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai yang berjumlah 51 orang. Sampel pada penelitian ini adalah jumlah populasi kader jumantik (sampling jenuh) yang ada di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai pada bulan Agustus 2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peran kader jumantik, sedangkan variabel independen penelitian ini

adalah pengetahuan kader, motivasi, dan peran petugas puskesmas. Analisis penelitian ini adalah analisis bivariate dengan menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai

Tahun 2020

Variabel	Proposi	
	N	%
Umur		
a. 21-30 Tahun	14	27.5
b. 31-40 Tahun	29	56.9
c. 41-50 Tahun	8	15.5
Pendidikan		
a. SD	0	0
b. SMP	10	19.6
c. SMA	41	80.4
d. Perguruan Tinggi	0	0
Pekerjaan		
A. IRT	51	100
Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi karakteristik responden menurut umur, dimana umur sebagian besar responden 31-40 tahun dengan jumlah responden 29 (56.9%). responden menurut tingkat pendidikan sebagian besar yaitu SMA dengan jumlah 41 orang (80,4%), dan pekerjaan responden sebagai besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah responden 51 (100%).

Tabel 2

Analisis Hubungan Pengetahuan, Motivasi, dan Peran Petugas Puskesmas Dengan Peran Kader Jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020

Pengetahuan	Peran Kader Jumantik				Total	P value	POR (95% CI)
	Tidak Aktif		Aktif				
	n	%	n	%			

Motivasi	Peran Kader Jumantik				Total		P value	POR (95% CI)
	Tidak Aktif		Aktif		N	%		
	n	%	n	%				
Rendah	21	72.4	8	27.6	29	100	0.0021	4.564 (1.397- 15.110)
Tinggi	8	36.4	14	63.6	22	100		
Total	29	56.9	22	43.1	51	100		

Peran Petugas Puskesmas	Peran Kader Jumantik				Total		P value	POR (95% CI)
	Tidak Aktif		Aktif		N	%		
	n	%	n	%				
Rendah	17	58.6	12	41.4	29	100	0.078 4	1.181 (0.03 86- 3.612)
Tinggi	12	41.4	10	45.5	22	100		
Total	29	56.9	22	43.1	51	100		

Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Kader Jumantik Di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020

Dari tabel 2 di atas diketahui dari 29 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 21 responden dengan peran kader jumantik yang tidak aktif (72,4%). Dari hasil analisis diperoleh nilai $POR = 4.564 > 1$; CI (1,397–15,110) artinya kader yang mempunyai pengetahuan rendah mempunyai peluang 4,5 kali tidak berperan aktif sebagai kader jumantik dibanding dengan kader yang berpengetahuan tinggi. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh $p\ value\ 0,0021 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020.

Hubungan Motivasi Dengan Peran Kader Jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020

Dari tabel 2 di atas diketahui dari 26 responden yang memiliki motivasi rendah terdapat 19 responden dengan peran kader jumantik yang tidak aktif (73,1%). Dari hasil analisis diperoleh nilai $POR = 4.071 > 1$; $CI (1,252-13,243)$ artinya kader yang mempunyai motivasi rendah mempunyai peluang 4 kali tidak berperan aktif sebagai kader jumantik dibandingkan kader dengan motivasi tinggi. Hasil uji statistic menggunakan uji chi-square diperoleh $p\ value\ 0,0025 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020.

Hubungan Peran Petugas Puskesmas Dengan Peran Kader Jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020

Dari tabel di atas diketahui dari 29 responden yang mendapatkan peran petugas puskesmas yang rendah terdapat 17 responden dengan peran kader jumantik yang tidak aktif (58.6%). Dari hasil analisis diperoleh $POR=1,181$ $CI (0,0386-3,612)$ artinya kader yang mendapatkan peran petugas puskesmas yang rendah beresiko 1 kali tidak berperan aktif sebagai kader jumantik dibandingkan dengan kader yang mendapatkan peran petugas puskesmas yang tinggi. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh $p\ value = 0,0784 > 0,05$, maka h_a ditolak dan h_o diterima. Hal ini membuktikan tidak ada hubungan antara peran petugas puskesmas terhadap peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Kader Jumantik Di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai tahun 2020. Kader yang mempunyai pengetahuan rendah mempunyai peluang 4,5 kali berperan dalam kader jumantik yang aktif dibanding dengan kader yang berpengetahuan tinggi.

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang (Kholid, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah & Rachma, (2015) bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan peran kader jumantik. Hasil uji statistik yang diperoleh nilai $p=0,000$. Jumantik yang memiliki pengetahuan tinggi akan memiliki kinerja lebih tinggi dari pada yang memiliki pengetahuan rendah.

Menurut analisis peneliti bahwa pengetahuan kumpulan informasi yang dipahami, diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pengetahuan yang baik juga bisa didapat dari pengalaman kerjanya dimulai dari proses belajarnya menjadi jumantik. Pengetahuan yang dimiliki kader tercermin dalam kehidupan sehari-hari terutama keaktifan kader dalam menggerakkan masyarakat. Pengetahuan sangat penting dalam memberikan pengaruh sikap dan tingkah laku kader terhadap pemeliharaan kesehatan masyarakat. Dari hasil penelitian yang didapat, tingkat pengetahuan yang rendah (56,9%) menjadikan seorang kader tidak berperan aktif sebagai kader jumantik. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang didapat selama pelatihan tidak di praktikan secara berkala. Seperti pengetahuan dasar mengenai kapan pelaksanaan abatisasi dan kapan saja waktu untuk melakukan perhitungan jentik dan nilai ABJ standar digunakan. Apabila kader tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang tugasnya, maka dia akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan demikian sebaliknya.

Hubungan Motivasi Dengan Peran Kader Jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020

Terdapat hubungan bermakna antara motivasi dengan peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai tahun 2020. Kader yang mempunyai motivasi rendah mempunyai peluang 4 kali berperan dalam kerja kader jumantik yang aktif dibanding dengan kader yang mempunyai motivasi tinggi tinggi.

Motivasi adalah hal-hal pendorong prestasi yang sifatnya instrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang di maksud dengan faktor higine atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang bersifat ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri seseorang, misalnya dari organisasi, tetapi turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan kekerjanya. Menurut Herzberg juga yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. (Siagian, 2016). Semakin baik motivasi Jumantik maka akan semakin baik pula jumantik dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah imbalan. (Yunita, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Budi, & Yeni, (2017) bahwa ada hubungan bermakna antara motivasi dengan partisipasi kader jumantik. Hasil uji statistik yang diperoleh nilai $p=0,001$. Jumantik yang mendapatkan motivasi yang rendah cenderung tidak aktif dalam perannya sebagai kader jumantik dibandingkan dengan kader yang mendapatkan motivasi tinggi.

Menurut analisis peneliti bahwa motivasi adalah dorongan seseorang terhadap kinerja kader jumantik untuk melakukan tugas nya. Motivasi dan dukungan dari keluarga, masyarakat dapat mendorong kader untuk melakukan tugasnya. Ditambah lagi adanya insentif dan penghargaan yang diberikan membuat kader menjadi aktif melakukan peningkatan angka bebas jentik di Kelurahan. Dari hasil penelitian, bahwa kader yang mendapatkan motivasi rendah sebanyak 51,0% tidak berperan aktif sebagai kader jumantik. Tetapi, dari hasil yang didapat juga kader yang aktif sebanyak 43,1% dimana kader yang mendapatkan motivasi tinggi sebanyak 49,0% hal ini dikarenakan disaat masa pandemi covid-19 membuat keaktifan kader semakin berkurang dan aktifitas menjadi terbatas.

Hubungan Peran Petugas Puskesmas Dengan Peran Kader Jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020

Tidak ada hubungan antara peran petugas puskesmas terhadap peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai tahun 2020. kader yang mendapatkan peran petugas puskesmas yang rendah beresiko 1 kali berperan dalam kader jumantik yang tidak aktif, dibandingkan dengan kader yang mendapatkan peran puskesmas yang tinggi.

Teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak "mumpuni" dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai "tak menyimpang" dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat. (Sarwono, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian et al (2016) bahwa tidak hubungan antara peran petugas puskesmas dengan perilaku kader sebagai petugas jumantik di Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau. Hasil uji statistik mendapatkan $p=0,135$. Sebagai tenaga puskesmas berperan penting dalam menghasilkan kader jumantik oleh sebab itu rutin dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan kepada para kader jumantik.

Menurut analisis peneliti bahwa petugas puskesmas adalah seorang yang berpengaruh dalam peran kader jumantik. Sebagai petugas puskesmas mempunyai tanggung jawab untuk

melatih, memberikan penyuluhan dan praktik lapangan terhadap kader jumantik yang dihasilkan. Dari hasil yang didapat, sebagian responden menjawab ada nya peran petugas dalam memberikan penyuluhan dan informasi yang berkaitan dengan penanggulangan DBD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020, maka didapatkan hasil Proporsi peran kader jumantik yang tidak aktif sebanyak 56.9%, sedangkan peran kader jumantik yang aktif sebanyak 43.1%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi dengan peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020, Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas puskesmas dengan peran kader jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal Kota Dumai Tahun 2020. Disarankan setelah ada nya penelitian ini pihak kelurahan tetap memberikan motivasi atau dukungan untuk menambah kinerja kader jumantik dalam peningkatan angka bebas jentik dan penanggulangan DBD. Dan lebih lagi melakukan pelatihan dan kerja sama kepada kader jumantik untuk meningkatkan koordinasi kepada kader jumantik. Dan pihak puskesmas lebih memberikan informasi terupdate atau sosialisasi lebih sering terkait tentang penanggulangan DBD, dukungan berupa motivasi sehingga kader jumantik merasa dihargai dan nantinya dapat meningkatkan semangat dari kader jumantik untuk tetap menjabat dan melaksanakan tugas sebagai kader jumantik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Kelurahan Tanjung Penyembal beserta Staf, Kepala Puskesmas Sungai Sembilan beserta Staf Puskesmas Sungai Sembilan yang telah memberi izin dan membantu untuk menyelesaikan penelitian ini. Kepada kader Jumantik di Kelurahan Tanjung Penyembal yang telah meluangkan waktu untuk bisa di wawancara sehingga penelitian dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhytia Bagus A, S. S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019, 3(2).
- Ariani. (2016). Demam Berdarah Dengue (DBD).Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dinkes Kota Dumai. (2018). Profil Kesehatan Kota Dumai.

- Febrianti, Hernawan, D.A., R. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Kader Sebagai Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Kader Sebagai Petugas Jumantik Di Puskesmas Tanjung Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*.
- Kemendes. (2016). Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik..
- Kemendes. (2017). Info Datin DBD 2017.
- Kholid, A. (2017). Promosi Kesehatan. Rajawali Pers.
- Ma'rifah, S., & Rachma, N. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Jumantik Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Kinerja Jumantik. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2(1), 39–45.
- Mullo, D. P., Mantjoro, E. M., Kaunang, W. P. J., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keluarga dan Peran Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Keluarga Malalayang 1 Kecamatan Malalayang Kota Manado, 8(7), 234–241.
- Notoatmojo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta : Renika Cipta.
- Pangestika, T. L., Cahyo, K., Tirto, B., & Nugraha, P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Jumantik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Sedangmulyo, 5(1), 1113–1122.
- Dinkes Prov. Riau (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.
- Puskesmas Sungai Sembilan (2018). *Profil Kesehatan Puskesmas Sungai Semblian*.
- P. Siagian. (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Rahayu, Y., Budi, I. S., & Yeni, Y. (2017). Analyze the Participation of Jumantic Cadres in Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) in the Working Area of Indralaya'S Center of Public Health. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 200–207. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.3.200-207>
- Sarwono, W.S. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syahrias, L. (2018). Faktor Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Mangsang Kota Batam, 7, 134–141.
- WHO. (2019). *Dengue and severe dengue*.
- Yunita, D. S. (2016). Hubungan antara pelatihan, motivasi dan ketersediaan fasilitas dengan partisipasi jumantik di kota blitar, (September), 40–50. <https://doi.org/10.20473/ijph.v11i1.2016.40-50>